

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Penerimaan**

Sukirno (2010) mengemukakan penerimaan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan, maupun tahunan.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2001)

Pada prinsipnya penerimaan (*Revenue*) merupakan jumlah unit moneter (uang) yang diperoleh dari penjualan output produksi.

Total Revenue merupakan keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga (P) dengan kuantitas output (Q) yang terjual.

Terkait dengan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Karena perdagangan merupakan sektor usaha maka penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total penerimaan.

Mankiw (2011) menyebutkan bahwa penerimaan dirumuskan sebagai hasil dari perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total/ Omzet).

P = *Price*

Q = *Quantity*

Dengan demikian penerimaan usaha diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan pedagang kaki lima *Car Free Day* di Kabupaten Garut adalah penerimaan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

### **2.1.2 Perdagangan**

Menurut Horngren, et al (2006) perusahaan sektor perdagangan adalah sektor usaha yang membeli dan kemudian menjual produk berwujud tanpa mengubah bentuk dasarnya. Sektor ini meliputi perusahaan yang terlibat dalam bidang eceran (seperti toko buku dan toserba), distribusi, serta grosir.

Untuk dapat memasarkan suatu produk dari produsen kepada konsumen diperlukan saluran distribusi. Menurut Musselman dan Jackson (1984:34) saluran distribusi adalah rute yang dilalui oleh produk ketika produk itu bergerak dari produsen yang pertama ke pengguna atau pemakai terakhir. Ada beberapa saluran distribusi yang umum yakni:

1. Dari produsen langsung kepada konsumen.

Saluran ini dilakukan secara langsung cara mendistribusikan barang-barangnya. Tetapi jenis barang yang berhasil terdistribusi dengan baik hanya sebagian kecil aja. Contohnya adalah petani menjual sejumlah kecil buah-buahan dan sayuran kepada konsumen.

2. Dari pengusaha pabrik ke pengecer ke konsumen.

Saluran ini juga dilakukan secara langsung dari pengusaha pabrik kepada pengecerlalu kepada konsumen. Dengan cara ini banyak macam barang yang terdistribusikan, contohnya adalah mobil, mebeleur, alat-alat rumah tangga.

3. Dari pengusaha pabrik kepada grosir kepada pengecer kepada konsumen.

Pada saluran ini barang-barang yang mudah didapat seperti obat-obatan, barang dari logam atau besi dan bahan makanan bergerak sepanjang rute dari pengusaha pabrik ke grosir, ke pengecer dan kemudian ke konsumen.

Berdasarkan hasil survei awal, pedagang kaki lima *Car Free Day* di kabupaten Garut termasuk kedalam pengecer, mereka membeli barang dari grosir kemudian menjual kembali secara langsung kepada konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Musselman dan Jackson (1984:45) bahwa pengecer (*retailers*) adalah suatu perusahaan yang membeli barang-barang dari grosir (dan pengusaha pabrik) dan menjualnya kepada konsumen.

### **2.1.3 Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan pada sektor informal. Pedagang kaki lima juga adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winardi dalam Haryono, 1989).

Pedagang kaki lima pada umumnya adalah *self-employed*, artinya mayoritas pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan, dan modal kerja. Dana tersebut jarang sekali dipenuhi dari lembaga keuangan resmi, biasanya berasal dari sumber dana ilegal atau dari supplier yang memasok barang dagangan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari tabungan sendiri sangat sedikit. Ini berarti hanya sedikit dari mereka yang dapat menyisihkan hasil usahanya, dikarenakan rendahnya tingkat keuntungan dan cara pengelolaan uang. Sehingga kemungkinan untuk mengadakan investasi modal maupun ekspansi usaha sangat kecil (Hidayat, 1978).

### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan**

#### **2.1.4.1 Modal Kerja**

Modal adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha, termasuk berdagang. Untuk dapat memulai dan menjalankan usahanya, maka perusahaan perlu modal uang atau barang berharga dan besarnya modal

berhubungan dengan penyebutan besarnya usaha (Jati dan Priyambodo, 2015:203).

Harmono, Sofyan Syafri Harahap, (2007:288) dalam penelitian Ardansyah (2015) berpendapat bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja juga dapat dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Peran modal sangat penting dalam dunia usaha yaitu untuk menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan berdampak langsung terhadap besar kecilnya dana yang harus diinvestasikan. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan modal kerja yang digunakan semakin produktif dalam menghasilkan keuntungan, apabila modal kerja yang terdapat dalam usaha digunakan secara efektif dan efisien maka kesempatan dalam memperoleh keuntungan akan semakin besar

Modal kerja harus digunakan dengan sebaik-baiknya, modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga bisa beroperasi secara ekonomis dan modal kerja yang cukup dapat menekan biaya menjadi lebih rendah sehingga dapat mengelola segala kegiatan usaha secara teratur. Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan modal yang cukup memungkinkan dalam suatu usaha dagang dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya, memungkinkan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi maupun membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dengan satuan rupiah.

Setiap usaha memiliki kebutuhan modal kerja yang belum tentu sama dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang dihasilkan. Perubahan itu kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang berbeda dari waktu ke waktu, oleh sebab itu kebutuhan modal kerja juga dapat mengalami perubahan.

Kamaruddin (1997:5) menyebutkan modal kerja sangat penting bagi suatu usaha yang dijalankan, karena modal merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha. Modal kerja yang dimiliki harus mampu membiayai segala pengeluaran karena dengan modal yang cukup akan menguntungkan usaha yang dijalankan. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku menurut jenis usaha para pedagang kaki lima *Car Free Day* di Kabupaten Garut.

#### **2.1.4.2 Lama Usaha**

Lamanya usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha yang di sedang di gelutinya. Lamanya suatu usaha dapat berdampak pada pengalaman berusaha, dimana pengalaman tersebut mempengaruhi bagaimana seseorang itu berfikir dan bertindak laku. Lama memulai usaha dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, karena pengalaman usaha seorang pelaku bisnis akan

mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan keahliannya), sehingga dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan biaya produksi daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (wicaksono, 2011)

Lama usaha dalam penelitian ini adalah umur dari suatu usaha industri dari usaha itu dimulai sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Sesuatu yang dapat diartikan dimana semakin lama usaha tersebut dijalankan berdampak pada perkembangan yang lebih signifikan ke arah yang positif ataupun yang negatif. Perkembangan dari usaha tersebut bisa dipengaruhi oleh iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha. Dari segi pengalaman seharusnya usaha yang sudah lama dalam memulai usahanya dapat memberikan perkembangan yang lebih baik, karena usaha tersebut sudah lebih dulu mengenal kondisi pasar usaha dan dapat bersaing dengan baik.

#### **2.1.5 *Car Free Day***

*Car Free Day* adalah sebuah kegiatan untuk memberikan kesempatan memasarkan produk terutama bagi usaha mikro (pedagang kaki lima) pada agenda waktu mingguan, guna memberikan peluang bagi masyarakat yang berolahraga sekaligus berbelanja. Pada hakikatnya kegiatan ini sangatlah sederhana yaitu dengan menutup satu ruas jalan yang hanya mengizinkan sepeda dan pejalan kaki untuk menikmati udara segar dengan bebas dan santai pada hari tertentu pada jam dan kawasan yang telah ditentukan. Masyarakat berkesempatan datang bersama teman atau keluarga untuk berwisata kuliner, berbelanja pakaian, aksesoris,

produk kecantikan, perlengkapan *handphone* atau berbelanja peralatan rumah tangga.

#### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tercantum dalam Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Judul Penelitian, & Sumber Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<p>Nur Isni Atun</p> <p>Judul : “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”</p> <p>Sumber : Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016.</p>	<p>X1= Modal</p> <p>X2 = Lokasi</p> <p>X3 = Jenis Dagangan</p> <p>Y = Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal dan variabel terikat yang sama yakni pendapatan.</p>	<p>Menggunakan variabel bebas lain yakni lokasi dan jenis dagangan.</p>	<p>1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang;</p> <p>2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang;</p> <p>3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang;</p> <p>4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang.</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Budi Wahyono  Judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”  Sumber : Jurnal Pendidikan dan Ekonomi,	Y = Pendapatan Pedagang Usaha X1= Modal X2 = Tingkat Pendidikan X3 = Lama Usaha X4 = Jam Kerja	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu pendapatan dan variabel bebas yang sama yaitu modal	Menggunakan variabel bebas lain yaitu tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja.	Bahwa secara parsial yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain modal usaha dan jam kerja. Sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak
3.	Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, Ida Ayu Nyoman Saskara  Judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar”  Sumber : E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016): 42714298	X1 = Upah X2 = Jam Kerja X3 = Modal X4 = Pendidikan Y = Pendapatan Melalui Jumlah Penjualan Pada UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu pendapatan dan variabel bebas yang sama yaitu modal	Menggunakan variabel bebas lain yaitu upah, jam kerja, dan pendidikan.	Upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					di Kota Denpasar. Pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar.
4.	<p>I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari</p> <p>Judul : “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Depanpasar Barat.</p> <p>Sumber : E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5, No 11, November 2016</p>	<p>X1 = Modal X2 = Lama Usaha X3 = Jumlah Tenaga Kerja Y= Pendapatan</p>	<p>Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu pendapatan, dan variabel bebas yang sama yakni modal.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas lain yaitu jumlah tenaga kerja.</p>	<p>Uji terhadap x menunjukkan (modal, lama usaha, dan tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil Uji F dengan <math>\alpha = 5\%</math> menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lama usaha, dan jumlah</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					tenaga kerja, berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat
5.	Romatul Isrohah,  Judul : “ Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang “	X1= Modal Kerja X2= Jam Kerja Y= Pendapatan	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Pendapatan dan variabel bebasnya ada yang sama yaitu modal	Menggunakan variabel bebas yang lain yaitu jam kerja	Uji regresi faktor modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan.
6.	Deasa Nurrahasan Albana  Judul :” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir”	X1= Modal X2= Lama Usaha X3= Jam Kerja X4= Musim Liburan Y= Pendapatan	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal, Lama Usaha dan variabel terikat yang sama yaitu pendapatan	Menggunakan variabel bebas yang lain seperti Jam Kerja dan Musim Liburan	Bahwa modal, Lama Usaha Jam Kerja, dan Musim Liburan berpengaruh positif terhadap pendapatan
7.	Samsul Ma’Arif  Judul : “Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar Bandarjo Unggaran Kabupaten Semarang	X1= Modal X2= Lokasi X3= Kondisi Tempat Y= Pendapatan	Persamaanya yaitu menggunakan variabel terikat yang sama dan variabel bebas modal yang sama	Menggunakan variabel bebas lokasi dan kondisi tempat berdagang	Secara parsial dan berganda variabel bebas memberikan hasil signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Nazir  Judul : “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara	X1= Modal X2= Jam Usaha X3= Pengalaman X4= Jenis Usaha Y= Pendapatan	Sama-sama menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal dan jenis usaha dan variabel terikat yang sama yaitu pendapatan	Perbedaannya penelitian ini menggunakan variabel bebas seperti jam usaha dan pengalaman	Modal, jam kerja, pengalaman dan jenis barang berpengaruh positif terhadap pendapatan
9.	Yandhi Fernando  Judul : “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)	X1= Usia X2= Tingkat Pendidikan X3= Jam Kerja X4= Tanggungan Keluarga X5= Modal X6= Pengalaman Kerja Y= Pendapatan	Memiliki persamaan salah satu variabel bebasnya yaitu modal dan variabel terikatnya yaitu pendapatan	Menggunakan variabel bebas yang lain yaitu usia, tingkat pendidikan, jam kerja, tanggungan keluarga	Secara parsial variabel usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan , Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan, Sedangkan variabel jam kerja, tanggungan keluarga, modal, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Nurlaila Hanum Judul : “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang Sumber : Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1, No. 1, Maret 2017	X1= Modal X2= Jam Kerja X3= Lama Usaha Y= Pendapatan Kaki Lima	Sama-sama menggunaka n variabel bebas modal dan lama usaha. Dan variabel Terikat Pendapatan	Menggunaka n variabel bebas lain yaitu jam kerja	Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha memberika n pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan .

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel modal dan lama usaha dapat memberikan pengaruh terhadap penerimaan. Oleh karena itu, maka penulis akan mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut. Dimulai dengan menyusun kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

### 2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Penerimaan

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan, semakin besar modal yang digunakan dalam mendirikan sebuah usaha maka jumlah produk yang dijual akan semakin banyak dan beragam sehingga akhirnya akan mempengaruhi jumlah penerimaan yang bisa diperoleh.

Modal kerja adalah besarnya modal usaha yang digunakan pedagang untuk membiayai kegiatan operasional usaha selama satu bulan, diukur dalam satuan

rupiah. Modal dapat dibagi menjadi modal berupa uang (tunai, kredit), modal berupa barang (fasilitas-fasilitas untuk melakukan pekerjaan), dan modal jasa (sumber daya manusia atau tenaga kerja). Modal tersebut dapat digunakan untuk usaha-usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan penerimaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat miskin.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya penerimaan. Tetapi bukan merupakan faktor satu-satunya. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Utami, dkk (2016) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pedagang.

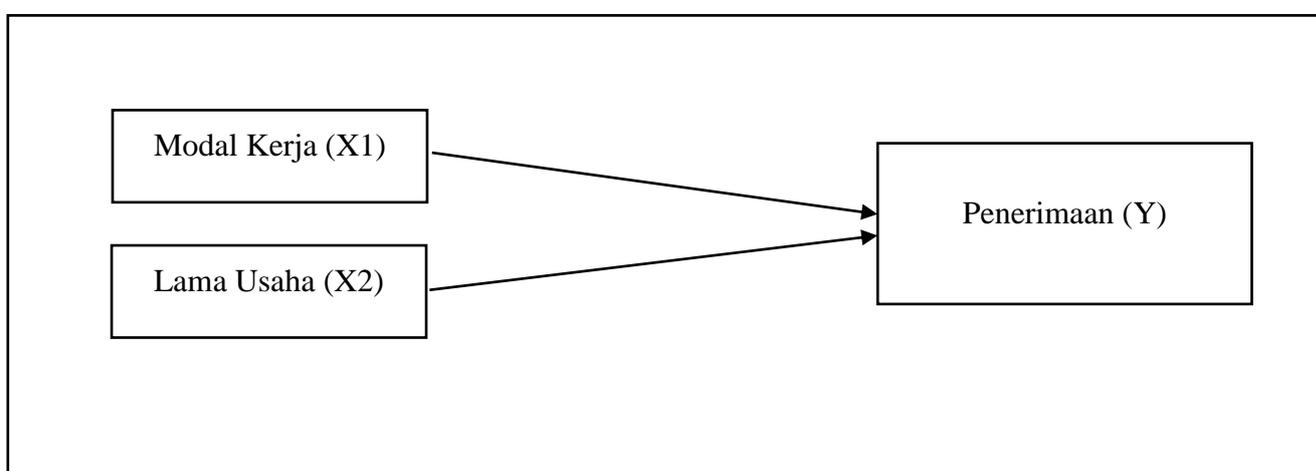
### **2.2.2 Hubungan Lama Usaha dengan Penerimaan**

Pengalaman usaha menggambarkan sejauh mana pelaku usaha tersebut menguasai usaha yang digelutinya. Pengalaman usaha dapat menjadi sebuah wawasan dalam pemilihan strategi dan cara pemasaran usahanya, serta dapat menciptakan inovasi terhadap jenis dagangan yang dijualnya.

Kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki usaha lebih lama dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, dan keberhasilan usaha tersebut dapat diukur dari penerimaan yang diperoleh. Sejalan dengan bertumbuhnya pengalaman kerja maka bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena penguasaan situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pelanggan yang bervariasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2012) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pedagang.

Berdasarkan uraian diatas, muncul paradigma penelitian yang perlu diuji guna menjelaskan bagaimana kaitan modal kerja dan lama usaha terhadap penerimaan pedagang sebagaimana yang tertuang dalam Gambar 2.1:



Gambar 2.1

### Paradigma Penelitian

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2009:59).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Diduga modal dan lama usaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pedagang Kaki Lima *Car Free Day* di Kabupaten Garut.
2. Diduga modal dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pedagang Kaki Lima *Car Free Day* di Kabupaten Garut.